

The Relationship between Learning Readiness and Learning Outcomes of Package C Students at PKBM Titian Amanah Kayu Tanam

Iza Elvira Salman^{1,3}, Syuraini²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

³Zael7216@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of study is to ascertain how adult student learning outcomes in Indonesian language classes at PKBM Titian Amanah relate to their readiness for learning. Attention, drive, and the growth of personal preparedness are all components of learning readiness. This study employed a correlational research design and a quantitative methodology. The questionnaire measures the level of learning readiness in terms of attention, motivation and development of individual readiness.

Findings of this research indicate the learning readiness of adult students Package C program at PKBM Titian Amanah is in the low category, especially in terms of attention and motivation. This is evident from respondents' propensity to select "disagree" option in the questionnaire. However, research also finds a significant relationship between learning readiness and learning outcomes. Students with a higher level of readiness tend to achieve better learning outcomes. Based on the results of this research, there are several recommendations that can be given. First, PKBM Titian Amanah must provide better facilities to increase adult students' learning readiness. Second, tutors must be more creative in using learning media to increase learning motivation. Additionally, future research could explore the relationship between learning readiness and learning outcomes.

Keywords: Learning Readiness, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses seumur hidup yang memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi dan profesional seseorang (Amaliyah & Rahmat, 2021; Paywala & Wulandari, 2021). Belajar adalah proses penting dalam kehidupan seseorang, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku baru (Prasetyo & Aini, 2022). Hal ini memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi dan profesionalitas. Dengan demikian, dibutuhkan kesiapan dalam kegiatan belajar. Suatu keadaan yang terjadi pada diri individu dikatakan sebagai kesiapan (Djamarah, 2015). Kesiapan belajar, mencakup perhatian, motivasi, dan pengembangan kesiapan individu, adalah faktor yang mempengaruhi efektivitas proses belajar (Indriastuti et al., 2017).

Pendidikan nonformal juga digunakan untuk memperoleh hak belajar setiap individu, selain pendidikan formal (Rismawati & Syuraini, 2021). PKBM adalah program pembelajaran yang menyenangkan. Program pembelajaran demikian dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Hal ini terjadi karena sifat program layanan PLS berbasis pada kemauan dan kebutuhan warga belajar (Pamungkas et al., 2018).

Salah satu Lembaga tempat diselenggarakannya pendidikan nonformal adalah PKBM. PKBM Titian Amanah yang terletak di Nagari Kayu Tanam, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, menyediakan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bentuk Pendidikan nonformal dengan beberapa program diantaranya program paket A sederajat sekolah dasar, paket B sederajat sekolah menengah pertama, dan paket C sederajat sekolah menengah atas (Ramadani & Syuraini, 2018).

PKBM Titian Amanah menawarkan program Paket C, yang mencakup bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran. Untuk mendapati sejauh mana kesiapan belajar warga belajar untuk Pelajaran Bahasa Indonesia di Program Paket C di PKBM Titian Amanah, Kayu Tanam. Menilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Program Paket C di PKBM Titian Amanah, Kecamatan Kayu Tanam. Untuk menentukan hubungan antara kesiapan belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket C di PKBM Titian Amanah, Kecamatan Kayu Tanam.

Riset sebelumnya telah menyoroti pentingnya kesiapan belajar dalam konteks pendidikan. Dengan menekankan peran perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan individu dalam meningkatkan hasil belajar serta terdapat studi tentang kesiapan belajar dan menemukan bahwa hal itu secara signifikan mempengaruhi hasil belajar (Nasution, 2010). Studi ini memberikan dasar pemahaman tentang pentingnya kesiapan belajar dalam mencapai hasil belajar yang positif. Pendidikan non-formal membahas peran PKBM dalam memberikan kesempatan pendidikan bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pentingnya program Paket C dalam menawarkan kesempatan pendidikan bagi individu yang telah menghentikan pendidikan formal (Harmayanti & Elihami, 2021).

Dengan mengeksplorasi hubungan antara kesiapan belajar dan hasil belajar, studi ini menambah pengetahuan yang ada tentang praktik pendidikan efektif dalam pengaturan pendidikan nonformal. Temuan dari studi ini dapat memberikan wawasan berharga bagi PKBM Titian Amanah dalam meningkatkan kualitas program pendidikan mereka. Dengan memahami faktor kesiapan belajar dan hasil belajar, lembaga ini dapat merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif dan terarah. Studi ini dapat berfungsi sebagai motivasi bagi peserta didik untuk mengakui pentingnya pendidikan dan kesiapan belajar. Dengan menyoroti hubungan antara kesiapan belajar dan hasil belajar, studi ini menekankan signifikansi untuk siap dan termotivasi dalam belajar, yang dapat menginspirasi peserta didik dewasa untuk aktif terlibat dalam perjalanan pendidikan mereka.

Kajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Penggunaan kuesioner memungkinkan pengumpulan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk mencari tahu hubungan antara kesiapan belajar dan hasil belajar di antara warga belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di PKBM Titian Amanah. Hasil dari kajian dapat meninggalkan ilmu yang mengenai hubungan antara kesiapan belajar dan hasil belajar dalam pengaturan pendidikan non-formal. Hal ini akan memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini akan menyoroti pentingnya mengatasi faktor-faktor kesiapan belajar seperti perhatian belajar, perkembangan kesiapan, dan motivasi belajar untuk meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan bagi warga belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang dirancang untuk mengukur korelasi antara kesiapan belajar warga belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam program Paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam. Penelitian ini populasinya yakni peserta didik kelas X dan XI yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 27 peserta didik. *Stratified Random Sampling* ialah cara mengambil sampel dengan acak dan tidak memandang tingkatan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 75% ialah 20 orang. Pengumpulan data melalui metode angket yang disebarikan kepada sampel yang telah terpilih secara acak. Rumus persentase dan korelasi *rank order* sebagai Teknik analisis data pada kajaina ini.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Kesiapan Warga Belajar Program Paket C Di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam

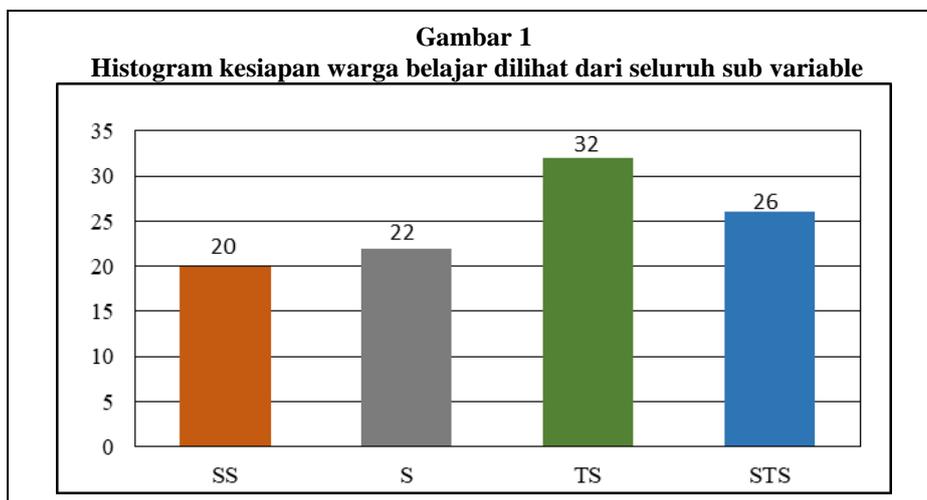
Gambaran kesiapan warga belajar diperoleh dari hasil pengumpulan kuesioner yang diisi oleh 20 responden dengan 30 butir pernyataan. Dengan sub variabel : 1) Perhatian belajar, 2) Motivasi belajar, 3) Perkembangan kesiapan. Dengan pilihan jawaban yang terdiri dari : STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat setuju). Setelah memperoleh semua data selanjutnya dikelompokkan sesuai persentase dan jumlah rata – rata :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Warga Belajar Program Paket C di PKBM Titian Amanah mencakup semua sub variabel.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Perhatian Belajar	34	170	34	170	55	275	39	195
2	Motivasi Belajar	36	180	37	185	56	280	50	250
3	Perkembangan Kesiapan	52	260	59	295	79	395	69	345
Jumlah		122	610	130	650	190	950	158	790
Rata - Rata		20%		22%		32%		26%	

Pada tabel 1. memperlihatkan kesiapan warga belajar paket C di PKBM Titian Amanah dilihat dari seluruh sub variabel. 20% responden memilih jawaban Sangat Setuju berada pada peringkat kesiapan belajar sangat tinggi. Sebanyak 22% responden memilih setuju berada pada peringkat kesiapan belajar yang tinggi. 32% responden memilih Tidak Setuju dikategorikan memiliki kesiapan belajar rendah. responden yang memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju sebanyak 32% berada pada kategori kesiapan belajar sangat rendah.

Berikut gambaran melalui histogram :



Berdasar pada gambar. 1, dapat diketahui bahwa gambaran kesiapan warga belajar dilihat dari seluruh sub variabel dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari jawaban Tidak Setuju menjadi pilihan terbanyak yang dipilih oleh responden yaitu di angka 32%.

Gambaran Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam

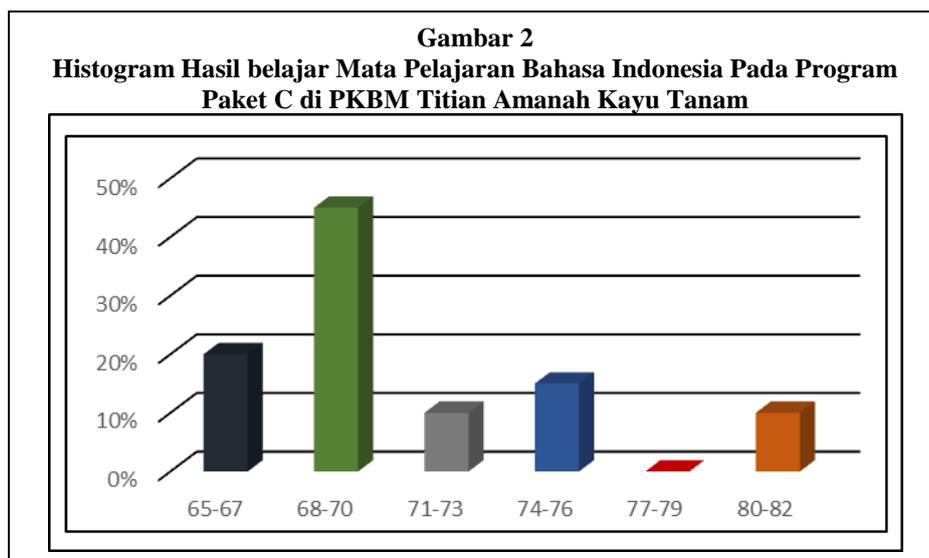
Data mengenai hasil belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada program paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam diungkapkan melalui tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi Hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
65-67	4	20%
68-70	9	45%
71-73	2	10%
74-76	3	15%
77-79	0	0%
80-82	2	10%

Berdasarkan pada tabel. 2 diketahui bahwa nilai ujian bahasa Indonesia pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada program paket C di PKBM Titian Amanah pada 20 orang warga belajar, dapat diketahui bahwa dengan persentase 20% terdapat 4 warga belajar, dengan persentase 45% 9 warga belajar, 2 warga belajar dengan 10%. 3 warga belajar dengan 15%, 2 warga belajar dengan 10%.

Berikut jika dilihat melalui histogram :



Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwasanya hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Titian Amanah pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dalam mata pelajaran bahasa indonesia dari interval 68-70 berada pada angka 45% menjadi persentase terbanyak, Hal ini diamati melalui data yang didapat dari lembaga yang kemudian direkam melalui tabel dan histogram diatas.

Hubungan Antara Kesiapan Warga Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada program Paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam

Hipotesis kajian ini ialah termuat hubungan kesiapan dengan Hasil belajar Warga belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Paket C di PKBM Titian Amanah melalui rumus Rank Order. Perhitungannya sebagai berikut :

Berdasarkan tabel. 3, selanjutnya dianalisis melalui korelasi rank order (Sugiyono, 2017):

$$\begin{aligned}
 r_x (r_h 0) &= 1 - \frac{6\sum Di^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 31}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{186}{20(400-1)} \\
 &= 1 - \frac{186}{7980} \\
 &= 1 - 0,0233 \\
 &= 0,976
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengplahan data menggunakan rumus rank order diperoleh rhitung = 0,976 dan dikonsultasikan nilai $df = N - 2 = 18$. Maka menunjukkan rhitung > rtabel baik di taraf 5% (0,475) sedangkan di taraf 1% (0,626). Selanjutnya, Sugiyono (2016) mengungkapkan jika angka koefisien korelasi pada 0.80 – 1.000 setelah itu dapat dikatakan terdapat interpretasi korelasi yang kuat. Sehingga diperoleh kesimpulan ditemukannya hubungan yang kuat antara kesiapan warga belajar Paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam dengan hasil belajarnya

Pembahasan

Gambaran Kesiapan Warga Belajar Program Paket C Di Pkbm Titian Amanah Kayu Tanam

Dapat diambil kesimpulan, kesiapan belajar warga belajar paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman termasuk ke dalam kategori kurang siap. Kesiapan menjadi suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh warga belajar sebelum mengikuti proses pembelajaran. Menurut Effendi (2017) kondisi kesiapan yang dipersiapkan sebelum belajar adalah: perkembangan kesiapan, motivasi belajar, dan perhatian belajar.

Perkembangan kesiapan pada kajian ini yakni kepandaian yang dipunyai siswa untuk merespon dengan suatu cara tertentu (Ananda et al., 2024). Namun keadaannya di paket C PKBM Titian Amanah pada Pelajaran Bahasa Indonesia didapati kemampuan perkembangan kesiapan siswa masuk pada kategori rendah.

Kesiapan belajar pada sub variabel motivasi belajar di dalam penelitian ini dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya dorongan atau motivasi yang dimiliki oleh warga belajar itu sendiri dalam belajar, serta faktor lain yang membuat warga belajar kurang termotivasi untuk belajar seperti kurangnya motivasi dari orang tua, maupun lingkungannya sehingga berdampak pada kurangnya kesiapan untuk belajar.

Perhatian belajar dalam kajian yakni keadaan warga belajar untuk memusatkan perhatiannya kepada tutor yang sedang memberikan pembelajaran. Namun tingkat fokus peserta didik program paket C PKBM Titian Amanah sangat rendah. Karena ketika proses belajar berlangsung masih banyak yang tidak fokus kepada tutor saat memberikan pembelajaran.

Sub variabel perkembangan kesiapan penelitian ini mendapat nilai rendah. Dalam hal ini merangkum materi yang diajarkan tutor, menghubungkan materi dan menerapkannya di dunia nyata, serta keseriusan belajar, kinerja warga belajar berada di bawah standar. Kesiapan belajar ialah suatu keadaan yang dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan belajar itu sendiri, Hal tersebut ditunjukkan dengan apa yang dilakukan sebelum warga belajar masuk proses belajar yang dibutuhkan untuk membentuk suasana belajar yang baik (Slameto, 2013). Kesiapan belajar yang optimal tidak akan langsung terlihat begitu saja, namun harus dipersiapkan dengan baik.

Salah satu unsur yang krusial pada hasil belajar adalah kesiapan. Warga belajar hendaknya menyadari tingkat kesiapan diri Ketika hendak melakukan pembelajaran, karena dengan perencanaan yang matang, maka akan mereka akan merasa nyaman dalam belajar. Sehingga membantu mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Ketika warga belajar sudah siap, mereka akan mematuhi instruksi dan pertanyaan dari guru selama kelas berlangsung.

Untuk menjawab pertanyaan dengan benar, peserta didik tentu harus memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan tersebut didapatkan dengan menyimak materi pembelajaran yang diajarkan oleh tutor, serta mempelajari materi bahan pelajaran yang akan diinstruksikan oleh tutor. Warga belajar akan terpacu untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin, dan juga akan lebih fokus saat belajar serta akan berusaha mengingat materi yang diajarkan oleh tutor. Pendapat lain juga menyatakan ‘. Ketika siswa mempunyai kondisi kesiapan bagus, mereka tidak akan merasa kesulitan untuk memahami dan fokus pada Pelajaran yang sedang diajarkan” (Widodo et al., 2018). Senada dengan pernyataan sebelumnya, “Kesiapan sangat penting agar siswa memiliki kesediaan untuk memberi jawaban terhadap mata Pelajaran yang sedang diikutinya (D. Hartono, 2021).

Berdasar pada uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengikuti Mata pelajaran Bahasa Indonesia Program Paket C PKBM Titian Amanah Kayu Tanam dikategorikan rendah. Kesiapan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar, warga belajar yang memiliki persiapan belajar akan berkonsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran yang sedang diikutinya, dan sebaliknya.

Hubungan Kesiapan Warga Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada program Paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai peserta didik melalui belajar dengan tekun. Hasil belajar terjadi karena adanya perubahan perilaku, perubahan sikap dan kemampuan diukur dengan perubahan sikap dan keterampilan (Ariansyah, 2017; Hamalik, 2017). Kesiapan dapat mempengaruhi hasil belajar, dan menjadi prasyarat sebelum seseorang belajar (Darso, 2011).

Siswa dengan kesiapan belajar bagus, akan mengikuti ujian dengan baik dan tidak akan cemas Ketika sedang ujian, karena sudah mempersiapkan diri untuk ikut ujian dengan cara mempelajari materi yang akan diujikan. Apabila tingkat kesiapan siswa tinggi, maka hasil belajar yang dimilikinya juga akan tinggi, begitupun sebaliknya (Kurniati et al., 2015).

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai setelah menyelesaikan proses belajar, yang dinyatakan sebagai hasil ujian yang diberi pendidik (Siska et al., 2018). Hasil belajar merupakan bukti nyata bagi warga belajar yang telah mengikuti proses pembelajaran dari guru atau tutor. Hasil belajar sering digunakan dalam penentuan prestasi belajar, serta untuk menentukan jenis Pendidikan yang sesuai dengan nilai yang dimilikinya. Kesiapan belajar sangat diperlukan agar peserta didik dapat mempunyai kesediaan untuk memberikan jawaban atau reaksi terhadap mata pelajaran yang sedang diikutinya (W. Hartono & Puspitaningrum, 2019).

Nasution (2010) mendefinisikan kesiapan belajar sebagai kombinasi dari perhatian, motivasi belajar, dan pengembangan kesiapan. Kajian ini menginvestigasi kesiapan belajar dengan menganalisis perhatian, motivasi belajar, dan perkembangan kesiapan. Untuk mencapai hasil belajar optimal, sangat penting bagi peserta belajar untuk menunjukkan kecakapan dalam memperhatikan materi pelajaran. Jika peserta belajar kehilangan minat pada topik yang diajarkan dan gagal untuk memperhatikan, maka perasaan bosan dan ketidaktertarikan terhadap pembelajaran kemungkinan akan muncul.

Ketika warga belajar terlibat dalam proses pembelajaran, perhatian mereka difokuskan pada pembelajaran. Hal ini dapat memfasilitasi pemahaman konten instruksional oleh penerima, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Ketika materi pembelajaran dapat dengan mudah diserap oleh peserta belajar, kemungkinan besar peserta belajar ini dapat mencapai hasil belajar yang menguntungkan, karena perhatian adalah faktor yang dipengaruhi karakteristik kognitif peserta belajar (Slameto, 2013).

Pandangan ini lebih didukung oleh pendapat (Hakim dalam Hantia, 2021) bahwa konsentrasi, yang didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengarahkan pikiran, emosi, dan persepsi sensori

seseorang ke objek tertentu, adalah faktor kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Teori-teori sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara perhatian dalam pembelajaran.

Ketika seseorang memiliki motivasi, mereka menunjukkan semangat dan tekad agar impiannya tercapai. Dalam proses pembelajaran, Motivasi memainkan peran penting karena memiliki dampak langsung pada hasil pembelajaran. Tingkat dorongan atau motivasi yang diterima secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pelajaran (Nasution, 2010).

Jika seseorang kekurangan motivasi, maka akan ada kurangnya antusiasme dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tingkat motivasi yang tinggi sangat penting untuk pembelajaran yang efektif (Slameto, dalam Pangestu & Rohinah, 2018). Motivasi dapat mendorong untuk mencapai hasil yang lebih baik. Berbeda dengan peserta didik yang termotivasi, individu yang kurang motivasi menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap pembelajaran, yang terbukti dengan kemalasan dalam belajar dan sikap acuh tak acuh terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Bagian akhir berkaitan dengan pengembangan kesiapan, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pertumbuhan kesiapan untuk belajar erat kaitannya dengan kedewasaan dalam belajar. Pencapaian kesiapan untuk memperoleh pelajaran baru tergantung pada seseorang mencapai tingkat kedewasaan tertentu, (Nurkencana, dalam Harmini 2017). "Hasil belajar anak akan lebih baik jika mereka memiliki tingkat kedewasaan yang lebih tinggi" (Emda, 2017; Slameto, 2013).

Kesimpulannya ialah peningkatan kesiapan untuk belajar, berdampak pada hasil yang akan dicapai oleh warga tersebut. Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwasanya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia program paket C di PKBM Titian Amanah, Kayu Tanam rendah berdasar temuan penelitian yang telah dilakukan. Hasil belajar diperoleh dari Lembaga dan dikelompokkan kemudian menggunakan hasil belajar untuk diteliti. Kesuksesan warga belajar bisa diketahui dari hasil belajar yang didapat.

KESIMPULAN

Berdasar dari hasil penelitian yang diikuti dengan pembahasan tentang Hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada program paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam, maka dapat disimpulkan yaitu : 1) Tingkat Kesiapan Warga Belajar Program Paket C Di Pkbm Titian Amanah Kayu Tanam dinilai rendah. 2) Gambaran Hasil pembelajaran di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam Pada Program Paket C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dinilai rendah. 3) Terdapat korelasi signifikan antara Kesiapan Warga Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia p Paket C di PKBM Titian Amanah Kayu Tanam.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1).
- Ananda, A., Masyitah, Q., & Syam, H. (2024). Readiness dalam Belajar. *Netizen: Journal of Society and Bussiness*, 1(7).
- Ariansyah, K. (2017). *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Liwa Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Radenn Intan Lampung.
- Darso, D. (2011). Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *INVOTEC*, VII(2). <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6290>
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Effendi, E. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnnal Pedidikann Fisika*, V(1).
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2),

92–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Harmayanti, H., & Elihami, E. (2021). Analisis Program Pembelajaran Paket C di Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1).
- Hartono, D. (2021). A Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Lahat. *Jurnal Samudra Geografi*, 4(1).
- Hartono, W., & Puspitaningrum, D. A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI-IIS SMA Negeri 1 Prajekan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2).
- Indriastuti, A., Sutaryadi, S., & Susantiningrum, S. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1).
- Kurniati, K., Bahari, Y., & Budjang, G. (2015). Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1).
- Nasution, N. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG'S. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 301–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1452508>
- Pangestu, D. P., & Rohinah, R. (2018). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran AUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2).
- Paywala, R. J., & Wulandari, D. (2021). Pembelajaran Seumur Hidup di Abad 21 untuk Menghadapi Era Disrupsi. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 20(2).
- Prasetyo, R., & Aini, W. (2022). The Relationship of Student Readiness with Mathematics Learning Outcome at Package C Program in SKB Agama District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(4).
- Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 423. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>
- Rismawati, R., & Syuraini, S. (2021). Description of the Motivation 3 in 1 Training Participants of Safety Pin Stitching at Balai Diklat Industri Padang. *SPEKTRUM Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2).
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Slameto, S. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Widodo, S. A., Prahmana, R. C. I., Purnami, A. S., & Turmudi, T. (2018). Teaching Materials of Algebraic Equation. *Journal of Physics: Conference Series*, 943(1).